



KR-Surya Adi Lesmana

**CANDI SOJIWAN:** Petugas kebersihan menyapu areal kompleks Candi Sojiwan di Kebon Dalem Kidul, Prambanan, Klaten, saat sejumlah pengunjung bertamasya di cagar budaya tersebut, Senin (13/2/2023). Candi di tengah permukiman penduduk ini menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat terutama untuk mengasuh anak di saat liburan maupun sore hari.

## KEPALA BNPT: SECARA DE FACTO

# Pemerintah Tetapkan KKB Papua Teroris

**JAKARTA (KR)** - Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) RI Komjen Pol Boy Rafli Amar mengatakan, Pemerintah secara de facto telah menetapkan kelompok kriminal bersenjata (KKB) di Papua sebagai organisasi teroris.

"Dapat kami pastikan bahwa negara telah menetapkan bahwa (kelompok) kriminal bersenjata di Papua sebagai peristiwa kejahatan terorisme," kata Boy dalam Rapat Kerja Bersama Komisi III DPR RI di Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta, Senin (13/2).

Boy mengatakan, proses penetapan status KKB di Papua sebagai organisasi teroris saat ini sedang berproses di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. "Itu sedang dalam proses, tetapi secara de facto Pemerintah telah menetapkan," katanya.

Ia menyebut, apabila KKB di Papua nantinya telah ditetapkan secara yuridis sebagai organisasi teroris, maka pihaknya akan

memasukkannya ke dalam Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT). "Nama-namanya sudah kita usulkan ada kelompok-kelompok yang disebutkan di sana," ujarnya.

Boy juga menegaskan bahwa penetapan status teroris kepada KKB di Papua seolah-olah sama saja menyematkan label teroris bagi masyarakat Papua. "Ini bukan masalah Papua keseluruhan, tapi ini adalah oknum-oknum masyarakat yang selama ini melakukan aksi kekerasan yang tentunya meresahkan kalangan masyarakat yang ada di sana," tuturnya.

Ia menilai apa yang dilakukan oleh KKB di Papua telah memenuhi unsur tindak pidana teror-

isme, serta motif ideologi maupun politik, sebagaimana Undang-Undang (UU) Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme.

Argumentasi tersebut, kata Boy, juga pernah disampaikan BNPT saat Rapat Koordinasi Bersama Menkopolkum Mahfud MD dalam rangka membahas penetapan KKB dalam DTTOT pada 2021.

"Yang pertama, mereka antikepada NKRI, tidak ingin bergabung, ingin terpisah dari Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tentunya tidak mengakui ideologi negara Pancasila. Jadi kekerasan-kekerasan mereka juga sudah sangat ekstrem, bahkan menimbulkan korban," ucapnya.

BNPT, tambah Boy, berkoordinasi pula dengan aparat penegak hukum untuk memberlakukan UU Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme dalam menangani KKB. "Karena penerapan pasal-pasal itu tidak bisa di-

lakukan oleh BNPT, maka BNPT tidak melakukan yang bersifat pro justitia, jadi BNPT hanya mengkoordinasikan," katanya.

Ia pun berharap adanya sebuah tindakan cukup terukur yang diambil Pemerintah dengan prinsip kehati-hatian yang tinggi dan tidak menasar pada pihak-pihak tidak berkompeten dalam menangani KKB di Papua, agar tidak menjadi penyalahgunaan kekuasaan dan melanggar hak asasi manusia (HAM).

"Karena yang terpenting proses yang dilakukan terkait penegakan hukum, apakah itu berkaitan hukum pidana, umum, ataupun hukum terorisme terhadap kelompok KKB itu adalah sesuatu yang harus dilakukan karena memang apabila kita biarkan, kita diamkan juga terjadi pelanggaran HAM. Apabila kita lakukan dengan tidak hati-hati dalam hal ini bisa menjadi sebuah potensi abuse of power," kata Boy. (Ant/d)

## BMKG MINTA MASYARAKAT WASPADA

# Cuaca Ekstrem Masih Berpotensi Terjadi

**CILACAP (KR)** - Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menyatakan, cuaca ekstrem masih berpotensi terjadi di sejumlah wilayah di Jawa Tengah dan DIY pada 14-16 Februari 2023, sehingga masyarakat diimbau untuk tetap waspada terhadap potensi bencana hidrometeorologi.

"Berdasarkan hasil analisis dinamika atmosfer yang dirilis BMKG Stasiun Meteorologi (Stamet) Ahmad Yani Semarang, Senin (13/2), potensi cuaca ekstrem itu dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya adanya fenomena Madden-Julian Oscillation (MJO) yang mulai aktif di wilayah Indonesia," kata Kepala Kelompok Teknis BMKG Stamet Tunggul Wulung Cilacap Teguh Wardoyo di Cilacap, Jateng, Senin.

Menurutnya, faktor lainnya masih dominannya pola monsun Asia, adanya belokan dan konvergensi di wilayah Jateng, serta

masih diamatinya siklon tropis Freddy di sisi Barat Daya Indonesia (Samudera Hindia).

BMKG Stasiun Klimatologi Yogyakarta juga memprediksi adanya potensi cuaca ekstrem di DIY dalam beberapa hari ke depan. Kondisi tersebut menjadi fokus perhatian Pemda DIY. Apalagi pada tahun 2022 bencana alam seperti tanah longsor, termasuk bencana alam yang paling banyak terjadi di DIY.

"Saat ini cuaca di DIY memang sulit untuk diprediksi, sehingga masyarakat kami minta tetap meningkatkan kewaspadaan. Kewaspadaan itu penting untuk mengantisipasi bencana akibat cuaca ekstrem. Karena itu seandainya terjadi sesuatu yang bisa memicu terjadinya bencana seperti pohon rawan tumbang dan tanah rawan longsor, warga kami minta untuk melapor," kata Sekda DIY Baskara Aji di Kepatihan, Yogyakarta. (Ant/Ria)-d

## Timor Leste, Anggota Observer ASEAN

**JAKARTA (KR)** - Presiden Jokowi menggelar pertemuan bilateral dengan PM Timor Leste Matan Ruak di Istana Kepresidenan Bogor, Senin (13/2). Setelah pertemuan, Presiden Jokowi mengatakan bahwa berdasarkan hasil KTT ASEAN di Phnom Penh Kamboja, Timor Leste secara prinsip telah diterima sebagai anggota ASEAN.

"Timor Leste secara prinsip telah diterima sebagai anggota ASEAN. Roadmap untuk keanggotaan penuh sedang dipersiapkan dipimpin oleh Indonesia sebagai Ketua ASEAN saat ini," ujarnya.

Presiden menekankan pentingnya peningkatan kerja sama ekonomi antara kedua negara, termasuk dengan mengembangkan kawasan ekonomi di wilayah perbatasan Nusa Tenggara Timur (NTT), Indonesia dan Oecusse, Timor Leste. Salah satu upaya pengembangan kawasan ekonomi di wilayah tersebut yaitu melalui pembentukan perjanjian bilateral investasi.

Terkait pengelolaan kawasan perbatasan, menurut Presiden, Indonesia dan Timor Leste menyepakati penyelesaian dua segmen perbatasan darat untuk dapat memulai perundingan maritim dan pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN).

Sementara PM Timor Leste Taur Matan Ruak mengucapkan terima kasih kepada Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) atas diterimanya Timor Leste secara prinsip sebagai anggota ASEAN. Timor Leste akan mempersiapkan dan melengkapi peta jalan untuk menjadi anggota penuh ASEAN.

"Saya ingin berterima kasih juga bahwa Timor Leste telah menjadi anggota observer (pengamat) di ASEAN, dan juga atas dukungan dan bantuan dari Bapak Yang Mulia Presiden," katanya. (Ant/Has)-d

## PERINGATAN 268 TAHUN PERJANJIAN GIYANTI

# Jangan Sampai Situs Sejarah Terbengkalai dan Hilang



KR-Devid Permana

**Dialog Keistimewaan 'Dari Giyanti Lahirlah Yogya'.**

**YOGYA (KR)** - Peristiwa bersejarah Perjanjian Giyanti, 13 Februari 1755, memiliki arti sangat penting bagi Yogyakarta, karena menandai berdirinya Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat sekaligus menandai berakhirnya Kerajaan Mataram Islam.

Salah satu poin dalam Perjanjian Giyanti tersebut, membagi wilayah Kerajaan Mataram menjadi dua (sugar semangka) yaitu Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat yang dipimpin oleh Pangeran Mangkubumi (Sri Sultan Hamengku Buwono I) dan Kasunanan Surakarta di bawah kepemimpinan Paku Buwono III.

Meskipun memiliki arti sangat penting bagi Yogyakarta, namun sejarah tentang Perjanjian Giyanti tidak dibahas secara mendalam dalam kurikulum sejarah nasional, melainkan hanya disinggung sedikit saja.

"Ruang untuk mengenalkan sejarah Perjanjian Giyanti secara mendalam

kepada pelajar ternyata ada di muatan lokal, karena kurikulum nasional memberikan ruang itu. Ini kesempatan untuk memasukkan Perjanjian Giyanti dipelajari oleh pelajar SMA," terang Sejarahwan UGM Bahauddin MHum dalam Dialog Keistimewaan 'Dari Giyanti Lahirlah Yogya' di Lapangan Basket SMA Negeri 8 Yogyakarta, Senin (13/2), dan ditayangkan *live streaming* melalui channel YouTube Paniradya Keistimewaan DIY.

Dialog Keistimewaan merupakan rangkaian acara Peringatan 268 Tahun Perjanjian Giyanti yang diselenggarakan Paniradya Keistimewaan DIY bersama Sekber Keistimewaan DIY dan Aso-

siasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) DIY.

Selain Bahauddin MHum, Dialog Keistimewaan juga menghadirkan narasumber lain Aris Eko Nugroho SP MSi (Paniradya Pati Keistimewaan DIY) dan Lilik Suharmaji MPd (Guru Sejarah SMA Negeri 8 Yogyakarta) dipandu moderator Wiji Rachmadani.

Sebelum acara diputar video dokumenter berjudul 'Giyanti' dan ada pula Pameran Sketsa Perjanjian Giyanti karya siswa SMAN 8 Yogyakarta. Acara yang dipandu MC Agus Sunandar dan Alit Jabangbayi ini dimekarkan Tari Sekar Pudyastuti yang dibawakan siswi SMA Negeri 8, grup Band

Trokan juga dari SMA Negeri 8 serta Kelompok Musik Feelgood.

Selain siswa SMA Negeri 8, hadir pula dalam acara tersebut perwakilan siswa dari SMA Negeri 3, SMA Kolese De Britto, SMA Negeri 5, MAN 1, dan SMK Negeri 2 Depok.

Menurut Bahauddin, upaya mengenalkan sejarah tentang Yogyakarta tidak boleh berhenti hanya disampaikan kepada pelajar saja, melainkan masyarakat di luar sekolah juga perlu mengetahuinya, sehingga menjadi tantangan saat ini adalah pemilihan media untuk menyampaikan informasi (sejarah) yang digemari oleh semua kalangan, terutama kaum milenial dan tak kalah penting mudah dipahami.

Dikatakan, channel YouTube yang menyajikan sejarah dan dikemas secara menarik (memanfaatkan teknologi digital) ternyata jumlah viewernya tinggi. Ini membuktikan bahwa sejarah masih digemari milenial. Tidak ada masalah dengan sejarahnya, tapi bagaimana cara menyampaikannya sehingga diterima dengan baik oleh masyarakat.

Keistimewaan yang dimiliki Yogyakarta, salah satunya adalah kebudayaan yang di dalamnya ada sejarah. "Kalau kita ingin menjadi Kawula Ngayogyakarta yang istimewa haruslah memahami sejarah tentang Yogyakarta dan berusaha menyebarkannya," tandasnya.

Sedangkan Lilik Suharmaji mengatakan, belajar sejarah tentang Perjanjian Giyanti juga harus bisa memaknai perjanjian itu. Makna yang terkandung dalam sejarah Perjanjian Giyanti adalah bahwa segala sesuatu harus diselesaikan secara damai. "Perang Pangeran Mangkubumi melawan VOC (Perang Mangkubumen) berlangsung selama sembilan tahun dan itu merupakan perang terlama dalam sejarah Jawa, kemudian kedua belah pihak berdamai," katanya.

Maka, lanjut Lilik, pelajaran yang bisa kita petik dari sejarah itu, apapun kalau diselesaikan dengan kekerasan hanya menambah masalah, tapi kalau diselesaikan dengan musyawarah mufakat, masalah akan cepat selesai.

Menurut Lilik, salah satu metode belajar sejarah yang efektif adalah lawatan, di mana pelajar diajak langsung ke lokasi situs sejarah (outing), belajar sehari di sana, kemudian siswa diberi tugas.

Selain itu bisa melalui media lukisan, anak diberi kebebasan untuk berimajinasi terhadap suatu peristiwa sejarah dan menuangkannya dalam bentuk lukisan. Hasilnya, lompatan imajinasi siswa sangat luar biasa.

"Kalau diberi ruang, imajinasi mereka akan berkembang. Belajar sejarah bukan hanya tentang nama, tempat terjadinya sejarah, tapi bagaimana memaknai sejarah tersebut," katanya.

Lebih lanjut dikatakan Lilik, semangat siswa SMA Negeri 8 untuk belajar sejarah sangat tinggi, sehingga perlu diberi ruang agar minat mereka bertambah. Jangan sampai keingintahuan siswa yang sangat tinggi pempe-lajari sejarah, menemui sumber informasi yang salah.

Lilik juga telah menyusun buku tentang sejarah Yogyakarta yang bisa dijadikan referensi guru ketika menyampaikan kepada siswa. "Sosialisasi tentang sejarah Perjanjian Giyanti sangat perlu bagi masyarakat Yogyakarta, karena itu bagian dari identitasnya," katanya.

Aris Eko Nugroho menuturkan, menjadi tugas berat bagi Pemerintah Daerah DIY untuk menjadikan muatan lokal menjadi bagian kesatuan dari kurikulum yang ada, sehingga Paniradya Keistimewaan sangat senang ketika Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) DIY mau bekerja sama menceritakan sejarah Yogyakarta yang jumlahnya sangat banyak. "Kalau bukan kita lalu siapa lagi yang menginformasikan sejarah tentang Yogyakarta kepada masyarakat," ujarnya.

Terkait dengan metode lawatan (outing) dalam belajar sejarah, menurut Aris, Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY memiliki program Wajib Kunjung Museum (WKM) dan telah menyipkan empat armada bus yang siap digunakan oleh masyarakat, termasuk dua

armada bus untuk kunjungan heritage.

"Jangan sampai situs sejarah terbengkalai dan hilang, maka dari sisi kami (Paniradya) diharapkan masukan-masukan untuk penyempurnaan. Tugas pelestarian sejarah tidak bisa hanya dibebankan kepada Pemda saja, tapi perlu kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat," katanya.

Dijelaskan Aris, keistimewaan DIY seperti yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan (UUK) meliputi lima aspek, yaitu pengisian jabatan Gubernur dan Wakil Gubernur Yogyakarta, tata ruang, pertahanan dan kebudayaan. Selain itu, terdapat sumbu filosofis yang hanya dimiliki oleh Yogyakarta. Ke-

antara film melalui pembuatan film dokumenter dan film pendek yang disiarkan melalui channel YouTube Paniradya Keistimewaan DIY.

Tak ketinggalan penyebaran informasi melalui media sosial Tik Tok yang sangat digemari milenial dan viral.

"Sejarah harus ditulis berdasarkan sumber yang benar dan disepakati, untuk memudahkan disampaikan kepada masyarakat melalui berbagai media. Mari kita semua termasuk AGSI DIY, bersama menjaga, melestarikan dan mengembangkan situs-situs sejarah, jangan sampai anak keturunan kita tidak tahu sejarah tentang Yogyakarta. Dan pesan saya, bagi yang keluar dari Yogyakarta, jadilah Duta Sejarah Yogyakarta," pungkaskannya. (Dev)



KR-Devid Permana

**Penyerahan buku keistimewaan DIY oleh Paniradya Pati Keistimewaan DIY Aris Eko Nugroho SP MSi kepada Kepala SMA Negeri 8 Yogya Sri Suyatmi SPd.**



KR-Devid Permana

**Tari Pudyastuti dibawakan siswi SMA Negeri 8.**



KR-Devid Permana

**Pameran Sketsa Perjanjian Giyanti karya siswa SMA Negeri 8.**



KR-Devid Permana

**Grup musik Feelgood ikut menyemarakkan acara.**



KR-Devid Permana

**Band Trokan siswa SMA Negeri 8.**